Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
E-ISSN : 3109-0559
Volume 2 Nomor 11 Tahun 2026
Copyright © 2026 The Author(s)
https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi



Komunikasi Nonverbal dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an: Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna

Annisa Zikra[1], Haura Asilah[2], Imilda Hardayani[3], Nabila Al Iffah[4], Zhivania Daira[5], Ere Mardella Arbiani[6]
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin IAI Imsya, Indonesia
Email : annisazikra169@gmail.com, hauraashilah267@gmail.com, imeldahardayani@gmail.com, nabiilahaliffah@gmail.com, zhivania.d@gmail.com, eremardellaarbiani@gmail.com

Abstrak

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu aspek komunikasi yang perlu dikaji dalam kisah-kisah Al-Qur'an, meskipun pembahasannya belum banyak mendapat perhatian dibandingkan komunikasi verbal. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bentuk, fungsi, dan makna komunikasi nonverbal dalam Al-Qur'an. Penulisan ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi nonverbal meliputi isyarat dalam kisah Nabi Zakariya, ekspresi wajah dalam kisah Nabi Sulaiman, serta perilaku tubuh dalam nasihat Luqman kepada anaknya. Komunikasi tersebut berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, pengungkapan perasaan dan respons, serta pengaturan hubungan sosial. Maknanya berkaitan dengan penyampaian maksud, rasa syukur, kerendahan hati, dan kesantunan. Dengan demikian, komunikasi nonverbal dalam Al-Qur'an mengandung nilai spiritual dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Komunikasi nonverbal, Al-Qur'an, isyarat, ekspresi wajah, perilaku tubuh

Abstract

Non-verbal communication is one aspect of communication that warrants examination in the narratives of the Qur'an, although this topic has not received as much attention as verbal communication. This paper aims to examine the forms, functions and meanings of non-verbal communication in the Qur'an. This study employs a literature review using a descriptive qualitative approach, based on an analysis of Qur'anic verses and relevant academic literature. The findings indicate that forms of non-verbal communication include gestures in the story of Prophet Zakariya, facial expressions in the story of Prophet Sulaiman, and body language in Luqman's advice to his son. Such communication serves as a means of conveying messages, expressing feelings and responses, and regulating social relationships. Its meanings relate to the conveyance of intent, gratitude, humility and courtesy. Thus, non-verbal communication in the Qur'an contains spiritual and social values that can be applied in everyday life.

Keywords: Non-verbal communication, the Qur'an, gestures, facial expressions, body

PENDAHULUAN

Komunikasi membantu manusia menyampaikan pesan, gagasan, dan maksud kepada orang lain. Proses ini berlangsung melalui bahasa lisan dan tulisan, serta melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, dan berbagai bentuk isyarat. Cara berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata secara langsung disebut komunikasi nonverbal. Melalui komunikasi tersebut, pesan tertentu dapat disampaikan dan dipahami tanpa harus diucapkan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia menggambarkan komunikasi tidak hanya melalui dialog dan perkataan, tetapi juga melalui berbagai bentuk komunikasi nonverbal. Hal ini dapat ditemukan dalam sejumlah kisah Al-Qur'an, di antaranya kisah Nabi Zakariya عليه السلام yang menggunakan isyarat (رَمْزًا) sebagai tanda dari Allah dalam QS. Ali 'Imran [3]: 41, kisah Nabi Sulaiman عليه السلام dalam QS. An-Naml [27]: 18–19, serta nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman [31]: 18 yang menggambarkan pesan melalui sikap dan gerakan tubuh. Kisah-kisah tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam Al-Qur'an tidak hanya disampaikan melalui perkataan, tetapi juga melalui bentuk komunikasi lainnya.

Komunikasi nonverbal dalam kisah-kisah Al-Qur'an menarik untuk dikaji karena setiap bentuk isyarat dan gerakan memiliki fungsi serta makna yang berkaitan dengan konteks peristiwanya. Isyarat tidak sekadar menjadi gerakan tanpa tujuan, tetapi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, menunjukkan sikap, memberikan peringatan, maupun mengungkapkan maksud tertentu. Oleh karena itu, kajian komunikasi nonverbal dalam Al-Qur'an perlu memperhatikan bentuk komunikasi yang digunakan, fungsi penyampaiannya, serta makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi nonverbal dalam kisah Nabi Zakariya عليه السلام, Nabi Sulaiman عليه السلام , serta nasihat Luqman kepada anaknya dengan menitikberatkan pada bentuk, fungsi, dan makna komunikasi nonverbal. Kajian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai penggambaran komunikasi nonverbal dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam memahami interaksi antarmanusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Menurut Zed (2004), studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang merekam komunikasi nonverbal dalam kisah para nabi dan umat terdahulu. Adapun sumber data pendukung diperoleh dari buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an serta literatur yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengelompokkan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal, menguraikan fungsi komunikatifnya, serta menjelaskan maknanya berdasarkan konteks ayat. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan sistematis untuk menggambarkan bentuk, fungsi, dan makna komunikasi nonverbal dalam kisah-kisah Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an

Komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan yang tidak menggunakan kata-kata secara langsung, tetapi melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan perilaku tertentu. Arifin (2023) menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal dapat diwujudkan melalui bahasa tubuh, seperti senyuman dan ekspresi wajah. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmadianawati (2023) mengemukakan bahwa senyuman, tangisan, dan perilaku juga termasuk bentuk komunikasi nonverbal. Dalam Al-Qur'an, bentuk komunikasi tersebut dapat ditemukan melalui sejumlah ayat yang menggambarkan penggunaan isyarat, ekspresi wajah, dan perilaku tubuh dalam kehidupan para tokohnya.

a. Isyarat Gerakan Tubuh dalam Kisah Nabi Zakariya

Salah satu bentuk komunikasi nonverbal dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam kisah Nabi Zakariya عليه السلام ketika Allah ﷻ memberikan tanda kepadanya. Peristiwa tersebut dijelaskan dalam QS. Ali 'Imran ayat 41.

قَالَ رَبِّ اجْعَل لِّي آيَةً ۖ قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا ۗ وَاذْكُر رَّبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Artinya: "Dia (Zakariya) berkata, 'Wahai Tuhanku, berilah aku suatu tanda.' Allah berfirman, 'Tandamu ialah engkau tidak dapat berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah pada waktu petang dan pagi hari.'"QS. Ali 'Imran [3]: 41

Ayat tersebut menggambarkan penggunaan isyarat sebagai sarana komunikasi ketika Nabi Zakariya عليه السلام tidak dapat berbicara dengan manusia secara lisan. Kata *ramzan* dalam ayat tersebut menunjukkan adanya bentuk penyampaian maksud melalui isyarat tanpa menggunakan perkataan. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi tidak selalu bergantung pada bahasa lisan, tetapi dapat berlangsung melalui tanda atau isyarat yang dapat dipahami oleh pihak lain. Dengan demikian, isyarat menjadi salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang memungkinkan seseorang tetap menyampaikan maksud dalam keadaan tertentu.

b. Ekspresi Wajah dalam Kisah Nabi Sulaiman

Bentuk komunikasi nonverbal juga terlihat dalam kisah Nabi Sulaiman عليه السلام ketika mendengar perkataan seekor semut. Peristiwa tersebut terdapat dalam QS. An-Naml ayat 18–19.

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, 'Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.' Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dia berdoa, 'Ya Tuhanku, anugerahkanlah

aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.'"QS. An-Naml [27]: 18–19

Dalam ayat tersebut, Nabi Sulaiman عليه السلام menunjukkan respons melalui ekspresi wajah berupa senyuman setelah mendengar perkataan semut. Senyuman tersebut merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang menggambarkan tanggapan beliau terhadap suatu peristiwa. Hal ini sejalan dengan pembahasan Rahmadianawati (2023) mengenai senyuman sebagai salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Berdasarkan contoh tersebut, ekspresi wajah dapat dipahami sebagai sarana untuk menunjukkan respons atau keadaan seseorang tanpa harus mengungkapkannya secara langsung melalui ucapan.

c. Sikap dan Perilaku dalam Nasihat Luqman

Komunikasi nonverbal juga dapat dipahami melalui nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana terdapat dalam QS. Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri."QS. Luqman [31]: 18

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ekspresi wajah dan gerakan tubuh dapat mencerminkan sikap seseorang terhadap orang lain. Larangan memalingkan wajah karena kesombongan dan berjalan dengan angkuh menggambarkan pentingnya menjaga perilaku tubuh ketika berinteraksi. Hal ini berkaitan dengan pembahasan Pahruroji dan Hyangsewu (2023) mengenai perilaku tubuh sebagai bagian dari kesantunan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, perilaku nonverbal tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga dapat mencerminkan sikap dan cara seseorang memperlakukan orang lain dalam kehidupan sosial.

Fungsi Komunikasi Nonverbal dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an

Berdasarkan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang telah diuraikan, komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi dalam proses interaksi manusia. Fungsi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga mencakup pengungkapan respons dan pengaturan hubungan sosial. Beberapa fungsi komunikasi nonverbal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Sebagai Sarana Penyampaian Pesan

Arifin (2023) menjelaskan bahwa bahasa tubuh merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang dapat membantu proses penyampaian pesan. Rahmadianawati (2023) juga membahas penggunaan isyarat sebagai bagian dari komunikasi nonverbal. Kedua pembahasan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian pesan tidak selalu harus dilakukan melalui bahasa lisan, tetapi dapat pula menggunakan gerakan atau tanda tertentu.

b. Sebagai Sarana Pengungkapan Perasaan dan Respons

Fungsi tersebut terlihat dalam kisah Nabi Sulaiman عليه السلام pada QS. An-Naml ayat 18–19. Senyuman Nabi Sulaiman عليه السلام setelah mendengar perkataan semut menunjukkan respons beliau terhadap peristiwa tersebut. Respons itu kemudian diikuti dengan doa agar senantiasa diberi kemampuan untuk mensyukuri nikmat Allah ﷻ . Hal ini memperlihatkan bahwa ekspresi wajah dapat menjadi salah satu cara seseorang menunjukkan tanggapan terhadap suatu keadaan tanpa harus mengungkapkannya melalui ucapan secara langsung.

c. Sebagai Sarana Mengatur Hubungan Sosial

Pahruroji dan Hyangsewu (2023) membahas perilaku tubuh, ekspresi ceria, senyuman, dan kontak mata sebagai bagian dari kesantunan dalam berkomunikasi. Sejalan dengan itu, Yusuf (2025) membahas pengaruh komunikasi nonverbal terhadap hubungan antarmanusia. Kedua pembahasan tersebut menunjukkan bahwa perilaku dan ekspresi tubuh memiliki keterkaitan dengan cara seseorang berinteraksi serta membangun hubungan dengan orang lain.

Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an

Makna komunikasi nonverbal dalam kisah-kisah Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari bentuk gerakan atau ekspresi yang tampak, tetapi juga dari pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan ayat-ayat yang telah dikaji, penggunaan isyarat, ekspresi wajah, dan perilaku tubuh memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Makna tersebut dapat dipahami melalui beberapa uraian berikut.

a. Isyarat sebagai Bentuk Penyampaian Maksud

Dalam QS. Ali 'Imran ayat 41, isyarat yang digunakan Nabi Zakariya عليه السلامmenunjukkan bahwa komunikasi tidak selalu harus diwujudkan melalui perkataan. Makna yang dapat dipahami dari peristiwa tersebut adalah bahwa keterbatasan dalam komunikasi lisan tidak serta-merta menghilangkan kemungkinan seseorang untuk menyampaikan maksud. Isyarat menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan. Hal ini memperlihatkan bahwa penyampaian pesan memiliki beragam cara dan tidak terbatas pada penggunaan bahasa lisan.

b. Senyuman sebagai Bentuk Respons yang Mengandung Nilai Syukur

Dalam QS. An-Naml ayat 18–19, senyuman Nabi Sulaiman عليه السلام menggambarkan respons beliau ketika mendengar perkataan semut. Peristiwa tersebut tidak hanya menunjukkan adanya ekspresi wajah, tetapi juga diikuti dengan doa agar senantiasa diberi kemampuan untuk mensyukuri nikmat Allah. Dengan demikian, ayat ini memberikan pelajaran bahwa respons seseorang terhadap suatu peristiwa dapat menjadi pengingat untuk menyadari dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah . Makna tersebut memperlihatkan hubungan antara ekspresi nonverbal dan nilai spiritual dalam kehidupan manusia.

c. Perilaku Tubuh sebagai Cerminan Sikap dan Akhlak

Dalam QS. Luqman ayat 18, larangan memalingkan wajah karena kesombongan dan berjalan dengan angkuh mengandung pesan tentang pentingnya kerendahan hati. Sikap tubuh

seseorang dapat mencerminkan bagaimana ia memperlakukan dan menghargai orang lain. Oleh karena itu, ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa kesantunan tidak hanya diwujudkan melalui perkataan, tetapi juga melalui perilaku tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga perilaku nonverbal merupakan bagian dari penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dari segi bentuk, komunikasi nonverbal dalam Al-Qur'an dapat ditemukan melalui penggunaan isyarat dalam kisah Nabi Zakariya عليه السلام , ekspresi wajah dalam kisah Nabi Sulaiman عليه السلام, serta perilaku tubuh dalam nasihat Luqman kepada anaknya. Dari segi fungsi, komunikasi nonverbal berperan sebagai sarana penyampaian pesan, pengungkapan perasaan dan respons, serta pengaturan hubungan sosial. Adapun dari segi makna, komunikasi tersebut mengandung nilai tentang penyampaian maksud tanpa perkataan, kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah ﷻ, serta pentingnya kerendahan hati dan kesantunan dalam berinteraksi. Dengan demikian, komunikasi nonverbal dalam Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan proses penyampaian pesan, tetapi juga mengandung nilai spiritual dan sosial yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. Z. (2023). Prinsip-prinsip dan implikasi komunikasi verbal dan non-verbal dalam perspektif Al-Qur'an. AL Fikrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 3(2), 140–160. https://doi.org/10.51476/alfikrah.v3i2.508

Hibatullah, A., & Aziz, H. (2025). Nonverbal signs in the Qur'an: Integrating theology, semiotics, and communication studies. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, 10(2), 888–901. https://doi.org/10.25217/jf.v10i2.6818

Pahruroji, M., & Hyangsewu, P. (2023). Prinsip tindak kesantunan verbal dan non-verbal dalam perspektif Islam (studi interdisipliner: Bahasa dan Islam). Qolamuna: Jurnal Studi Islam, 8(2), 66–80. https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.896

Rahmadianawati. (2023). Komunikasi non verbal dalam Al-Qur'an. GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan, 10(2), 78–82. https://governance.lkispol.or.id/index.php/description/article/view/129/120

Yusuf, T. (2025). Nonverbal communication and its effects on human relations: An analysis from Surah Luqman. QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies, 4(1), 139–150. https://doi.org/10.23917/qist.v4i1.6442

Zed, M. (2004). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.